



PENINGKATAN LITERASI PENILAIAN GURU DI SDN PABUARAN 02, KABUPATEN BOGOR

Candra Abdillah¹, Dameis Surya Anggara²

^{1,2}*Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pamulang*

E-mail : dosen02229@unpam.ac.id

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan dampak kegiatan berbentuk workshop peningkatan literasi penilaian guru di SDN Pabuaran 02, Kabupaten Bogor. Khalayak sasaran kegiatan adalah 8 guru di SDN Pabuaran 02 dengan waktu pelaksanaan pada tanggal 10-12 November 2022. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta refleksi dan tindak lanjut kegiatan. Hasil dari kegiatan ini antara lain: (1) perencanaan kegiatan meliputi koordinasi dengan tim PkM, menyusun skenario kegiatan dan materi workshop, serta berkoordinasi dengan pihak SDN Pabuaran 02, Kabupaten Bogor. (2) Pelaksanaan kegiatan berlangsung 3 hari dengan rincian yaitu hari pertama berupa pembukaan, pretest, penyampaian materi workshop peningkatan literasi penilaian, hari kedua berupa pelatihan penyusunan perangkat penilaian pembelajaran, dan hari ketiga berupa refleksi dan tindak lanjut kegiatan, posttest, dan penutupan. (3) Dampak yang diperoleh adalah meningkatnya literasi penilaian guru SDN Pabuaran 02 terkait tujuan penilaian, cara memproses dan mengolah hasil penilaian, dan cara mengintegrasikan hasil penilaian belajar siswa.

Kata Kunci : Literasi, Penilaian, Guru, Belajar

ABSTRACT

The purpose of this community service activity is to describe the form of planning, implementation, and impact of the activity in the form of a teacher assessment literacy improvement workshop at SDN Pabuaran 02, Bogor Regency. The target audience for the activity is 8 teachers at SDN Pabuaran 02 with the implementation time on November 10-12 2022. The method of this community service activity goes through 4 stages, namely planning, implementation, monitoring and evaluation, as well as reflection and follow-up activities. The results of this activity include: (1) activity planning including coordination with the team, preparing activity scenarios and workshop materials, and coordinating with the Pabuaran 02 SDN, Bogor Regency. (2) The implementation of the activity lasts 3 days with details namely the first day in the form of opening, pretest, delivery of material for an assessment literacy improvement workshop, the second day in the form of training in preparing learning

assessment tools, and the third day in the form of reflection and follow-up activities, posttest, and closing. (3) The impact obtained is the increased literacy assessment of teachers at SDN Pabuaran 02 regarding the purpose of the assessment, how to process and process the results of the assessment, and how to interpret the results of the student learning assessment.

Keywords : Literacy, Assessment, Teacher, Learning

PENDAHULUAN

Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki berbagai tugas selain mengajar dan mendidik. Tugas utama guru menurut Permendikbud Nomor 15 tahun 2018 adalah untuk membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa selama proses pembelajaran. Penilaian pembelajaran yang dilakukan guru perlu dilakukan melalui proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pentingnya kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengolah penilaian pembelajaran disebut dengan literasi penilaian. Menurut Zolfaghari dan Ahmadi (2016) menyebutkan bahwa tujuan dari literasi penilaian bagi guru antara lain: (1) meningkatkan kompetensi profesional guru; (2) dapat menyesuaikan teknik penilaian sesuai dengan karakteristik

siswa; (3) meningkatkan potensi siswa di bidang akademik; dan (4) meningkatkan keberhasilan prestasi belajar siswa.

Literasi penilaian merupakan faktor yang penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Indikator dari literasi penilaian yang digunakan menurut Deluca et al (2016) adalah (1) guru dapat menentukan tujuan penilaian yang tepat sesuai dengan tujuan instruksionalnya; (2) guru dapat memahami berbagai teori pengukuran yang bersifat psikometrik seperti validitas dan reliabilitas; (3) guru dapat memproses hasil penilaian meliputi penafsiran hasil penilaian dan mampu mengkomunikasikan hasil ke pihak yang bersangkutan; (4) guru dapat melakukan penilaian secara adil terhadap semua siswa berdasarkan etika penilaian yang ditetapkan.

Berdasarkan indikator literasi penilaian tersebut, maka guru berkewajiban agar mampu memiliki literasi penilaian dengan baik. Prosedur penilaian yang dilakukan guru meliputi

menentukan tujuan dan bentuk penilaian, membuat kisi-kisi penilaian, membuat instrument penilaian beserta pedomannya, melakukan penilaian serta mampu mengolah dan mengkomunikasikan hasil penilaian siswa.

Namun pada kenyataannya, masih banyak guru di sekolah yang belum memiliki literasi penilaian dengan baik. Berdasarkan hasil observasi terhadap guru di SDN Pabuaran 02, Kabupaten Bogor didapatkan bahwa sebagian guru belum melaksanakan prosedur penilaian dengan tepat. Guru masih kesulitan membuat kisi-kisi penilaian, penyusunan instrument penilaian belum mencerminkan soal HOTS (*higher order thinking skill*), serta guru masih kesulitan dalam mengolah hasil penilaian. Hal ini berdampak pada ketidaksesuaian penilaian terhadap kemampuan siswa. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Yamtim & Wongwanich (2014) yang menyatakan pendidik sekolah dasar memiliki pemahaman yang rendah terhadap literasi penilaian, hal ini berdampak pada kualitas pembelajaran yaitu siswa juga memiliki literasi penilaian yang rendah.

Setelah berdiskusi dengan kepala sekolah dan para guru, maka tim

pengabdian memberikan workshop peningkatan literasi penilaian guru di SDN Pabuaran 02, Kabupaten Bogor. Manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dapat meningkatkan literasi penilaian guru di SDN Pabuaran 02 dengan cara membuat kisi-kisi dan instrument penilaian berbasis HOTS (*higher order thinking skill*) dengan tepat, serta mampu memproses dan mengintrepetasikan hasil penilaian siswa.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan dampak dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbentuk workshop peningkatan literasi penilaian guru di SDN Pabuaran 02, Kabupaten Bogor.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berbentuk workshop terkait peningkatan literasi penilaian guru di SDN Pabuaran 02, Kabupaten Bogor. Workshop yang diberikan berupa penyampaian materi tentang pentingnya literasi penilaian, cara membuat kisi-kisi dan instrument penilaian siswa berbasis

HOTS, serta cara mengolah dan mengintrepetasikan hasil penilaian siswa.

Khalayak sasaran kegiatan PkM ini adalah 8 guru di SDN Pabuaran 02, Kabupaten dengan waktu pelaksanaan pada hari Kamis, 10 November 2022 hingga Sabtu, 12 November 2022.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui 4 tahap, yaitu perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi, serta refleksi dan tindak lanjut kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Kegiatan PKM

Tahap awal dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah perencanaan kegiatan. Perihal yang dilakukan tim pengabdian dalam kegiatan perencanaan antara lain: berkoordinasi dengan tim PkM terkait persiapan kegiatan, membuat skenario PkM, menyusun materi PkM, dan berkoordinasi dengan pihak SDN Pabuaran 02, Kabupaten Bogor terkait pelaksanaan kegiatan.

Perencanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat perlu dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan. Hal ini

sesuai dengan pendapat Abdillah, dkk (2019) yang menyatakan bahwa perencanaan wajib dilaksanakan bagi seorang guru agar proses pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien. Adapun Brookhart (2010) menyatakan bahwa perencanaan dapat menghindarkan kegagalan pembelajaran ataupun keberhasilan yang bersifat untung-untungan.

B. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SDN Pabuaran 02 yang diawali dengan pembukaan oleh mahasiswa yang bergabung dalam tim PkM. Kemudian sambutan dari Kepala Sekolah SDN Pabuaran 02, Bapak Sahid, S.Pd. dan dilanjutkan sambutan dari ketua PkM ibu Candra Abdillah, S.Pd., M.Pd. Acara selanjutnya adalah pembacaan doa yang dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Bapak Dr. Dameis Surya Anggara, M.Pd. terkait pentingnya literasi penilaian bagi guru di sekolah dasar. Materi yang disampaikan meliputi pemahaman literasi penilaian, cara menyusun kisi-kisi dan instrument penilaian berbasis HOTS, serta cara mengolah dan mengintrepetasikan hasil penilaian belajar siswa. Berikut

Gambar 1 terkait contoh materi yang disampaikan oleh pemateri.



Gambar 1. Materi Workshop PKM

Pada hari selanjutnya, guru SDN Pabuaran 02 dibimbing untuk menyusun kisi-kisi sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi mata pelajaran yang diampu. Selanjutnya guru menyusun instrument penilaian berupa soal pilihan ganda dan uraian berbasis HOTS (*higher order thinking skill*). Hasil tugas yang dikerjakan oleh guru tersebut kemudian dievaluasi oleh tim pengabdian untuk dikoreksi. Berikut dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN Pabuaran 02, Kabupaten Bogor.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan PKM



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan PKM

Pelatihan yang dikerjakan guru SDN Pabuaran 02, Kabupaten Bogor ini sesuai dengan pendapat Abdillah, dkk (2022) yang menyatakan tahapan proses penyusunan perangkat penilaian pembelajaran berupa kisi-kisi dan instrumen penilaian pembelajaran seperti soal pilihan ganda, isian singkat, dan soal uraian dapat meningkatkan kompetensi profesional seorang guru.

Hasil dari kegiatan workshop peningkatan literasi penilaian di SDN Pabuaran 02, Kabupaten Bogor adalah meningkatnya literasi penilaian guru berdasarkan indikator-indikatornya. Adapun indikator literasi penilaian yang ditingkatkan menurut Deluca et al (2016) antara lain: (1) guru dapat menentukan bentuk penilaian yang tepat sesuai dengan tujuan instruksionalnya; (2) guru dapat memahami berbagai teori pengukuran yang bersifat psikometrik seperti validitas

dan reliabilitas; (3) guru dapat memproses hasil penilaian meliputi penafsiran hasil penilaian dan mampu mengkomunikasikan hasil ke pihak yang bersangkutan; (4) guru dapat melakukan penilaian secara adil terhadap semua siswa berdasarkan etika penilaian yang ditetapkan.

C. Dampak Kegiatan PKM

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dampak yang diperoleh guru di SDN Pabuaran 02, Kabupaten Bogor adalah guru mampu mengembangkan kisi-kisi dan instrument penilaian belajar siswa berbasis HOTS. Hal ini berdampak pada meningkatnya literasi penilaian guru meliputi pemahaman tujuan penilaian, cara mengolah hasil penilaian, cara memproses hasil penilaian, dan cara mengkomunikasikan hasil penilaian belajar siswa dengan baik. Hal ini sesuai dengan Engelsen & Smith (2014) yang menjelaskan bahwa indikator literasi penilaian meliputi tujuan penilaian, teori pengukuran, proses penilaian dan keadilan penilaian.

Hal ini sesuai dengan kewajiban seorang guru harus memiliki literasi penilaian yang baik juga diatur dalam pasal 13 Permendikbud No.23 Tahun 2020

tentang standar penilaian pendidikan yang menyatakan bahwa hal yang harus dikuasai guru terkait prosedur penilaian proses belajar dan hasil belajar dilakukan dengan : (1) menetapkan tujuan penilaian dengan mengacu RPP yang telah disusun; (2) menetapkan KKM; (3) menyusun kisi-kisi penilaian; (4) membuat instrument penilaian berikut pedoman penilaian; (5) melakukan analisis kualitas instrument; (6) melakukan penilaian; (7) mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian; (8) melaporkan hasil penilaian; (9) memanfaatkan laporan hasil penilaian.

Dampak yang terjadi setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sesuai dengan manfaat literasi penilaian bagi pendidik menurut Shams & Iqbal (2019) yaitu meliputi: (1) meningkatkan kompetensi profesional guru, (2) meningkatkan kesejahteraan guru, siswa, dan instansi kerjanya, (3) membantu guru dalam mengatasi masalah pembelajaran di kelas, dan (4) meningkatkan kualitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

berbentuk Workshop Peningkatan Literasi Penilaian Guru di SDN Pabuaran 02, Kabupaten Bogor didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan tahapan antara lain berkoordinasi dengan tim PkM terkait persiapan kegiatan, membuat skenario PkM, menyusun materi PkM, dan berkoordinasi dengan pihak SDN Pabuaran 02, Kabupaten Bogor terkait pelaksanaan kegiatan.
2. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berlangsung 3 hari dengan rincian yaitu: 1) hari pertama berupa pembukaan, pretest, penyampaian materi workshop peningkatan literasi penilaian, 2) hari kedua berupa pelatihan penyusunan kisi-kisi dan instrument penilaian pembelajaran berbasis HOTS, dan 3) hari ketiga berupa refleksi dan tindak lanjut kegiatan, posttest, dan penutupan.
3. Dampak yang diperoleh guru setelah adanya kegiatan PkM ini meliputi meningkatnya pemahaman terkait tujuan penilaian, cara mengolah hasil penilaian, cara memproses hasil

penilaian, dan cara mengkomunikasikan hasil penilaian belajar siswa dengan baik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat meningkatkan literasi penilaian dengan baik dan tepat pada semua materi pelajaran yang diampunya. Sehingga dengan literasi penilaian yang baik maka keterampilan professional dan pedagogik guru dapat meningkat.
2. Sekolah diharapkan memberikan fasilitas yang mumpuni kepada seluruh guru sehingga guru dapat meningkatkan literasi penilaian secara optimal sehingga output siswa yang dihasilkan adalah siswa-siswa yang mendapatkan hasil belajar yang terbaik di sekolah.

REFERENSI

- Abdillah, C., Anggara, D. S., & Permana, P. S. (2019). Perencanaan Pengajaran.
- Abdillah, C., Anggara, D. S., Retnawati, S., & Ulfa, M. (2022). Pelatihan

- Penyusunan Perangkat Penilaian Pembelajaran Untuk Guru SMK Sasmita Jaya 1 dan SMK Sasmita Jaya 2, Tangerang Selatan, Banten. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 304-311.
- Brookhart, S. M. (2010). *How to assess higher-order thinking skills in your classroom*. ASCD.
- DeLuca, C., Lapointe-Mcewan, D., & Luhanga, U. (2016). Teacher assessment literacy: A review of international standards and measures. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 28(3), 251-272.
- Engelsen, K. S., & Smith, K. (2014). Assessment literacy. In *Designing assessment for quality learning* (pp. 91-107). Springer, Dordrecht.
- Permendikbud No.23 Tahun 2020 tentang *standar penilaian pendidikan*.
- Permendikbud Nomor 15 tahun 2018 tentang *Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, Dan Pengawas Sekolah*.
- Shams, J. A., & Iqbal, M. Z. (2019). Development of Classroom Assessment Literacy Training Program for University Teachers in Punjab. *Bulletin of Education and Research*, 41(2), 41-52.
- Widyowoko, E.P. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yamtim, V., & Wongwanich, S. (2014). A study of classroom assessment literacy of primary school teachers. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 116, 2998-3004.
- Zolfaghari, F., & Ahmadi, A. (2016). Assessment literacy components across subject matters. *Cogent Education*, 3(1), 1252561.